

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran matematika. Melalui kemampuan ini, siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan berbagai persoalan matematis sekaligus meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari (La'ia & Harefa, 2021:465). Penguasaan aspek ini sangat penting karena salah satu tujuan utama pembelajaran matematika adalah mengembangkan pola pikir logis siswa. Dengan demikian, mereka dibekali keterampilan esensial yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi berbagai tantangan yang lebih kompleks dikemudian hari (Rufaidah & Ekayanti, 2022:5). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yuliani et al., (2024:16) bahwa kemampuan pemecahan masalah berperan dalam persiapan karir, siswa akan dibekali keterampilan yang diperlukan dalam berbagai bidang profesi sebagai persiapan menuju kesuksesan termasuk teknologi, ilmu pengetahuan bisnis, dan keuangan, sesuai dengan perkembangan teknologi.

Namun, kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan kesimpulan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Jetis menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini terbukti berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) kemampuan pemecahan masalah matematika yang dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 1 Jetis dengan kelas VII F memperoleh rata-rata sebesar 55,73 dan kelas VII B memperoleh rata-rata sebesar 54,58. Dari hasil tes awal tersebut, sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah secara optimal. Hal ini didukung oleh penelitian Irdina & Ekayanti (2020:22) yang menjelaskan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal, terutama pada tahap memahami masalah dan menentukan rumus atau strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Penyebab utama rendahnya kemampuan pemecahan masalah ini antara lain adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif (Tanjung, 2025:213). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah & Suhendar, (2018:100) menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru dirasa belum mampu membuat siswa aktif berpikir. Nurhasanah & Luritawaty, (2021:73) juga menyatakan bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa disebabkan oleh proses pembelajaran matematika yang kurang meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam pembelajaran guru jarang mengorientasikan siswa pada suatu masalah sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa dan tidak memperhatikan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam mengajar guru cenderung kurang memperhatikan kemampuan awal siswa. Selain itu, guru matematika sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dan ekspositori. Pada kondisi seperti itu, kesempatan siswa untuk membangun dan menemukan pengetahuannya sendiri tidak ada. Dengan metode tersebut, sebagian siswa tampak mengerti dengan baik setiap penjelasan atau informasi dari guru, siswa jarang mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan, sehingga guru aktif sendiri menjelaskan materi yang telah disiapkannya, sedangkan siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa dapat dilakukan diantaranya dengan penggunaan metode pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, membuat siswa terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran, dan membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Salah satu alternatif solusi yang dinilai efektif adalah penerapan metode GASING. Metode yang digagas oleh Prof. Yohanes Surya ini mengedepankan proses pembelajaran matematika dengan langkah demi langkah, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara mendalam melalui pengalaman langsung (Surya, 2021:45). Melalui langkah-langkah yang menyenangkan, metode ini mampu mengurangi ketakutan siswa dalam pembelajaran matematika, membuat siswa terlibat aktif dalam proses

pembelajaran, dan merangsang cara berpikir kritis yang diperlukan dalam mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematika mereka.

Secara terminologi, GASING merupakan akronim dari Gampang, Asyik, dan Menyenangkan. Komponen "gampang" merujuk pada proses pembelajaran yang memperkenalkan siswa pada logika matematika yang mudah dipelajari serta diingat. Sementara itu, "asyik" berarti siswa dapat belajar tanpa paksaan, dan "menyenangkan" menggambarkan adanya kepuasan dalam proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2021: 2). Melalui penciptaan suasana belajar yang bebas dari tekanan ini, hambatan psikologis siswa terhadap matematika dapat direduksi. Alhasil, mereka menjadi lebih rileks dan fokus dalam melatih ketajaman logika berpikir, yang sangat dibutuhkan untuk menganalisis, merencanakan, hingga mengeksekusi strategi penyelesaian masalah matematika yang rumit.

Dukungan empiris mengenai efektivitas metode GASING dalam mengoptimalkan capaian belajar matematika telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Wiyanti, (2024:6) menegaskan bahwa metode GASING sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa serta kemampuan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan temuan tersebut, (Zaimah et al., 2025:80) menyimpulkan bahwa implementasi metode GASING secara bertahap berhasil mentransformasi pemahaman matematika siswa secara fundamental. Lebih lanjut, efektivitas metode pembelajaran ini diperkuat secara kuantitatif oleh studi kuasi eksperimen yang dilakukan oleh (Buknoni & Iriawan, 2021:201). Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode GASING secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional langsung.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika di kalangan siswa menegaskan perlunya inovasi nyata dalam metode pembelajaran di kelas. Merujuk pada hasil-hasil penelitian terdahulu, metode GASING telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika serta menciptakan atmosfer belajar yang menarik dan bermakna. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan

judul “Pengaruh Metode GASING terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa, khususnya dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika secara sistematis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

- Pendekatan pembelajaran matematika di kelas masih didominasi oleh metode ekspositori yang berpusat pada guru (*teacher-centered*).
- Metode pembelajaran yang diterapkan membuat siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, khususnya dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah berbentuk soal cerita.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, mendalam, dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

- Variabel bebas dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan metode pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan metode GASING dan kelas kontrol menggunakan metode ekspositori.
- Variabel terikat dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan 4 tahapan Polya (memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali).
- Populasi penelitian dibatasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jetis.
- Materi pada penelitian ini dibatasi pada materi Data dan Diagram.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah metode GASING berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMPN 1 Jetis?
- b. Bagaimana respon siswa kelas VII SMPN 1 Jetis terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode GASING?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka didapatkan tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah metode GASING berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMPN 1 Jetis.
- b. Untuk mendeskripsikan respon siswa kelas VII SMPN 1 Jetis terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode GASING.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang bagus dalam penelitian yaitu penelitian mampu memberikan manfaatnya yang baik bagi sekolah dan disekelilingnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam perkembangan ilmu pendidikan matematika, khususnya mengenai efektivitas penggunaan metode GASING sebagai inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

b. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoritis bagi pengayaan ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran inovatif, bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta bagi peneliti guna menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan.

1. Bagi Guru

Memberikan alternatif variasi metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan melalui metode GASING, serta menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang berorientasi pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas.

2. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan konstruktif dalam rangka perbaikan kualitas serta mutu pengajaran matematika di sekolah, sekaligus mendukung iklim belajar yang kreatif bagi ekosistem pendidikan di sekitarnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung dalam menerapkan metode GASING, sekaligus sebagai sarana melatih kemandirian dalam memecahkan masalah instruksional nyata di lapangan sebelum terjun sebagai tenaga pendidik profesional.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir dari beberapa kata yang terdapat dalam penelitian, berikut masing-masing penjelasannya.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Pengertian kemampuan pemecahan masalah menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dikembangkan dan diterapkan siswa selama pembelajaran matematika, karena bersifat integral dan mendasar untuk memperoleh pengetahuan matematika secara efektif selain itu, kemampuan pemecahan masalah memiliki relevansi yang erat dengan kehidupan nyata.

2. Metode GASING

Metode GASING menurut Armianti et al., (2016:75) ialah pendekatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan matematika yang bercirikan kesederhanaan dan sifatnya yang menyenangkan, menawarkan proses langkah demi langkah.

3. Metode Ekspositori

Metode ekspositori adalah strategi pembelajaran menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Nababan, D. & Sari, 2023:800).

4. Berpengaruh

Kata "berpengaruh" yang terdapat pada judul penelitian Pengaruh Metode GASING terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah adalah penerapan metode GASING pada kelas eksperimen terbukti secara statistik memberikan rata-rata peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan metode ekspositori pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar menggunakan metode GASING lebih baik daripada yang diajar menggunakan metode ekspositori.

